

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, sebuah bisnis perlu memikirkan prospek di masa depan yakni *business sustainability*. Suatu bisnis pasti akan diharapkan untuk terus berlanjut. *Business sustainability* merupakan suatu konsep mengenai kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber dayanya yang terbatas secara efektif dan efisien tanpa mengurangi kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhannya di masa depan (Alshehhi dkk., 2018; Bansal dan DesJardine, 2014; Shad dkk., 2019). *Business sustainability* seringkali dikaitkan dengan lingkungan, padahal kemampuan untuk mengelola bisnis yang berjangka panjang tidak hanya berdasar pada lingkungan. Seluruh sumber daya pada dasarnya berasal dari lingkungan, sehingga tidak dapat dipungkiri lingkungan menjadi fokus yang utama (Scott, 2010). Umumnya, *business sustainability* memiliki tiga dimensi yaitu *environmental (planet)*, *social (people)*, dan *economics (profit)* (Laskar dan Maji, 2018; Michael dkk., 2018).

Dimensi *business sustainability* yang pertama, yakni lingkungan memiliki makna kemampuan organisasi mengelola sumber daya alam yakni air, udara, tanah dan ekosistem (Michael dkk., 2018) khususnya yang tidak dapat diperbarui (Gao dan Bansal, 2013) dengan baik dan benar sehingga organisasi senantiasa merawat lingkungannya. Kehidupan sosial yang berkelanjutan berarti organisasi memperhatikan hubungannya dengan masyarakat di sekitarnya seperti yang dapat dilihat dari perspektif internal *stakeholder* (Hussinki dkk., 2019) memantau kesehatan karyawannya dan memperhatikan komunikasi terhadap kreditur. Ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan utama suatu organisasi yakni organisasi berbisnis untuk mencapai keuntungan (Elkington, 1998) dapat dilihat dari kinerja keuangan (Hussinki dkk., 2019). Terdapat banyak solusi yang

ditawarkan kepada para pelaku bisnis untuk mencapai *business sustainability* seperti *Leadership in Energy and Environmental Design (LEED)*, *International Green Constructions Code*, dan standar keberlanjutan (Eilers dkk., 2016). Namun, yang menjadi kunci keberhasilan suatu *business sustainability* terletak pada budaya organisasi itu sendiri (Eccles dkk., 2014). Organisasi yang memiliki *input-process-output* yang baik tentu lebih mudah untuk mempertahankan *business sustainability*.

Pengetahuan, keahlian, kemampuan untuk berinovasi, budaya organisasi, dan asset tidak berwujud lainnya telah secara luas menjadi asset yang penting bagi pengembangan organisasi (Andreeva dan Garanina, 2016). Dalam era pengetahuan ini, aset tidak berwujud berkontribusi pada nilai masa depan organisasi dan lebih efektif daripada aset berwujud. (Scafarto dkk., 2016; Smriti dan Das, 2017). Oleh karena itu, kompetensi utama organisasi adalah kemampuannya untuk mengelola *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan hasil dari penggunaan dan pengelolaan aset berdasarkan ilmu, penilaian, dan pengetahuan yang akan menambah nilai bagi organisasi sehingga memungkinkan kinerja organisasi berkelanjutan (Camfield dkk., 2018; Irawanto dkk., 2017; Urbanek, 2016). Cisneros dan Hernandez-Perlines (2018) menemukan bahwa di dalam organisasi, wawasan mengenai pentingnya *intellectual capital* mengalami peningkatan. *Intellectual capital* berperan sebagai komponen kunci dari kekayaan sebuah organisasi (Dzenopoljac dkk., 2017). Bontis (1998) mengemukakan komponen *intellectual capital* dikelompokkan menjadi tiga yakni *human capital*, *structural capital*, dan *customer/relational capital*.

Kemampuan untuk menggabungkan lingkungan alam, sosial, dan modal manusia seperti keterampilan, manajemen, reputasi organisasi, serta *intellectual capital* merupakan nilai dari *business sustainability* (Harjivanbhai dan Marvadi, 2018). Pengetahuan dan informasi yang terdapat pada *intellectual capital* mampu menciptakan nilai tambah efisiensi, sehingga menjadi variabel yang dapat memengaruhi *business sustainability* (Siswanti dkk., 2017). Menurut Dumay (2016), *sustainable value* ialah hasil yang harus dicapai dari *intellectual capital* agar dapat meningkatkan nilai organisasi. *Sustainability* mencerminkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengintervensi

kebutuhan di masa depan. Manfaat yang dihasilkan oleh *intellectual capital* dapat diambil pada kapanpun, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dengan demikian, adalah hal yang esensial bagi organisasi untuk melakukan investasi pada *intellectual capital* (Dzenopoljac dkk., 2017) supaya menghasilkan kekayaan untuk organisasi (Stewart, 1997).

Penelitian ini melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hussinki dkk. (2019) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable value creation* di Finlandia. Penelitian ini berbeda dalam hal : (1) penelitian ini menggunakan model mediasi dengan *business performance* sebagai pemediasi. (2) Subjek penelitian ini adalah UMKM, sementara penelitian Hussinki dkk. (2019) berfokus pada perusahaan di Finlandia. (3) Penelitian ini menggunakan indikator yang berbeda untuk *intellectual capital* dan *business sustainability*. Adapun pengukuran indikator untuk masing-masing variabel juga telah disesuaikan dengan kondisi di Jawa Timur sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan reliabel. Terlepas dari segala perbedaan tersebut, kedua penelitian ini menggunakan SEM-PLS sebagai metode statistik. (4) Hussinki dkk. (2019) hanya memasukkan dua dimensi *triple bottom line* dalam penelitiannya. Oleh karena itu penelitian ini memasukkan ketiga dimensi untuk memberikan penjelasan lebih menyeluruh mengenai *sustainability*.

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus menggerakkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2% untuk menggapai kriteria sebagai negara berpenghasilan menengah pada tahun 2025. Pertumbuhan ekonomi digital perlu dipantau dan dimaksimalkan pertumbuhannya, terutama untuk sektor UMKM (Deloitte, 2015). Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, UMKM turut membantu pembangunan ekonomi nasional. Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan bahwa UMKM juga turut membantu perekonomian (Khalique dkk., 2015; Sekhar dkk., 2015). Pada tahun 2019, perekonomian di Jawa Timur tumbuh melebihi perekonomian secara nasional. Kekuatan ekonomi di Jawa Timur secara garis besar ditopang oleh UMKM.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM di Jawa Timur, jumlah UMKM diketahui berjumlah 1104. Namun, hal itu tidak berarti jumlah keseluruhan UMKM di Jawa Timur mengingat masih banyak UMKM yang dinaungi oleh badan atau dinas lain. Data yang dilansir oleh Sindonews.com menyebutkan PDB yang berasal dari kontribusi UMKM pada tahun 2016 naik sebesar 2,54% dari tahun 2012. Adanya angin segar ini, menjadikan UMKM Jawa Timur juga didukung penuh oleh berbagai pihak. Salah satunya adalah Bank Indonesia. Dikutip dari Antaranews, UMKM Jawa Timur mendapat fasilitas dari Bank Indonesia untuk memasuki pasar digital tahun 2019. Data dari Bank Indonesia pada tahun 2015, bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dan masih banyak hambatan serta kendala yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat internal (modal, SDM, hukum, akuntabilitas) maupun eksternal (iklim bisnis, infrastruktur, akses) (BI, 2015). Keterampilan dan kualitas produk bisnis perlu ditingkatkan untuk mencegah UMKM yang gulung tikar. Seperti yang dilansir dari Kompas.com, beberapa UMKM dengan terpaksa memberhentikan bisnisnya (Movanita, 2019). Pada negara berkembang seperti Indonesia kualitas SDM menjadi fokus terpenting karena faktor penentu kekuatan daya saing sebuah organisasi ialah diantaranya memiliki tenaga kerja yang terlatih pengetahuan yang luas (Dabić dkk., 2018; Khaliq dkk., 2015; Smriti dan Das, 2018).

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris Teori *Sustainability* dan *Resource Based View Theory*. Kontribusi teoritis selanjutnya adalah peran mediasi *business performance* yang masih jarang diteliti oleh peneliti lainnya. Kemudian, secara teoritis penelitian ini juga menilai apakah hasil dari penelitian sebelumnya dapat digeneralisasikan pada kondisi apapun, seperti misalnya pada UMKM di Jawa Timur. Adapun penelitian ini berkontribusi sebagai implikasi praktis kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya mengelola *intellectual capital* untuk *business performance* dan *business sustainability* tersebut.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengkaji pengaruh antara *intellectual capital* dan *business sustainability*. Sebelum itu, Mas (2019) mengemukakan bahwa *intellectual capital* dan *business sustainability* memiliki pengaruh yang kuat. Penelitian menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *business sustainability* (Cenciarelli dkk., 2018; Hussinki dkk., 2018; Khan dkk., 2019; Siswanti dkk., 2017; Xu dan Wang, 2018; Ying dkk., 2019). Cenciarelli dkk. (2018) menemukan *intellectual capital* berpengaruh negatif dengan probabilitas bisnis yang tidak berlanjut karena bangkrut.

Namun, beberapa penelitian justru menemukan hasil sebaliknya. Thiagarajan dkk. (2017) mengemukakan terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada pengaruh *intellectual capital* dan *business sustainability*. Yusoff dkk. (2019) juga mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian Thiagarajan dkk. (2017). Hasil penelitian Tonial dkk. (2019) menemukan bahwa organisasi yang mengelola *intellectual capital* dapat meningkatkan aktivitas berbasis *business sustainability*. Terlepas dari hasil penelitian yang pernah dilakukan, saat ini masih belum banyak penelitian yang memfokuskan pengaruh langsung *intellectual capital* pada *business sustainability*.

Perbedaan hasil penemuan dari para peneliti yang telah dilakukan terlebih dahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* pada *business sustainability* menjadi motivasi utama penulis dalam meneliti topik ini lebih dalam. Penelitian ini adalah berusaha untuk mempersempit kesenjangan dengan menambahkan variabel mediasi yaitu *business performance*.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *intellectual capital* memengaruhi *business sustainability*. Lebih lanjut lagi, penelitian ini juga menguji peran mediasi *business performance* pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *business sustainability*.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Modelling - Partial Least Square* (SEM-PLS) guna mengolah data. Pengujian menggunakan software WarpPLS 5.0. Hasil penelitian secara singkat disajikan sebagai berikut:

- a. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business sustainability* pada UMKM di Jawa Timur.
- b. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business performance* pada UMKM di Jawa Timur.
- c. *Business performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *business sustainability* pada UMKM di Jawa Timur.
- d. *Business performance* memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *business sustainability* pada UMKM di Jawa Timur.

1.5 Sistematika

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab tersebut disusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang yang menjadi dasar penelitian dan menjadi minat maupun ketertarikan peneliti. Secara lebih lengkap, bab ini juga menjelaskan kesenjangan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain serta tujuan untuk mempersempit kesenjangan tersebut dan ringkasan hasil penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian. Teori yang digunakan adalah *Resource Based View Theory* dan *Teori Sustainability*. Bab ini juga menjelaskan lebih menyeluruh mengenai penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif eksplanators. Kemudian bab ini menjelaskan definisi operasional variabel *intellectual capital*, *business sustainability*, dan *business performance*. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data merupakan data primer. Teknik mengolah data menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS 5.0.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum responden, deskripsi statistik untuk masing-masing *intellectual capital*, *business sustainability*, dan *business performance*, pembuktian hipotesis yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memengaruhi *business sustainability* dan *business performance* memediasi sebagian pengaruh *intellectual capital* terhadap *business sustainability* serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjabaran ringkasan hasil, kesimpulan yang menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dapat didukung, keterbatasan penelitian berupa dari 1108 kuesioner yang kembali hanya 181, dan saran yang ditujukan oleh penelitian selanjutnya.